

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA**

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Ruth Marselina Sihombing
Npm : 20510125
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi kasus Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan)

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi


Pembimbing Utama


Haloman S. Sihombing, S.E.,M.Si

Dekan


Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E.,M.Si

Pembimbing Pendamping


Drs. Mangasa Sinurat, S.H.,M.Si

Ketua Program Studi


Dr. E. Manatap Bertiana Lumban Gaol, S.E.,M.Si.,Ak,CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan Informasi Akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Informasi akuntansi merupakan rangkaian aktivitas dalam pemrosesan data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis. (Isyfa Fuhrotun et al., 2022) Informasi yang dihasilkan dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa lalu, masa kini dan juga untuk menentukan langkah perusahaan di masa depan untuk pencapaian tujuan dalam pengelolaan UMKM.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia, sebab selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Besarnya peran sektor UMKM sebagai elemen strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat kecil menuntut berbagai kalangan termasuk pemerintah daerah untuk ikut berperang serta dalam memajukan UMKM (Wahyudiati & Isroah, 2018).

Dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi memiliki kemampuan untuk memberikan peran penting pada tindakan yang bisa dijadikan

pertimbangan seperti perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan, oleh karena itu para UMKM diminta untuk memiliki kemampuan untuk menganalisa dan juga menggunakan data akuntansi. Pelaku usaha pasti juga berbeda antara satu dan lainnya, dari latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga dan lain sebagainya. Semakin banyak dan baik pengalaman seorang pelaku usaha atas informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola perusahaannya.

Penggunaan informasi akuntansi yang dihasilkan dari pengelolaan keuangan yang baik memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi maupun dalam dunia usaha. Pengembangan informasi akuntansi UMKM perlu dilakukan dan penekanan lebih pada penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan terkait dengan operasi usaha. Penerapan akuntansi dalam usaha yang dikelola akan memungkinkan memperoleh banyak informasi dari laporan keuangan yang disusun secara sistematis, maka dari itu untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mencatat semua kegiatan usaha yang terjadi dan dan menyusun laporan keuangan. Informasi akuntansi sangat bermanfaat sebagai alat yang digunakan pengguna informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bagi pelaku bisnis Nichollas dan Holmes dalam penelitian (Risa et al., 2021) .

Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dan merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Informasi akuntansi yang

dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna untuk menyusun berbagai informasi, misalnya informasi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang. Dengan memanfaatkan hal tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai kebutuhan kas. Supaya informasi akuntansi dapat dimanfaatkan oleh manajer atau pemilik usaha, maka informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Pentingnya penggunaan informasi akuntansi ini menjadikan ketertarikan untuk melihat pengetahuan pelaku UMKM mengenai penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku usaha. Pelaku UMKM yang berpersepsi bahwa informasi akuntansi adalah penting, akan mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Terbentuknya persepsi yang baik akan pentingnya informasi akuntansi tidak cukup, maka perlu adanya pelatihan akuntansi yang mendorong penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku UMKM.

Pengetahuan Akuntansi adalah Pengetahuan tentang proses pencatatan dari transaksi-transaksi dari suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan (Ayem et al., 2023). Pengetahuan Akuntansi yang dimiliki pemilik UMKM sangat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, apabila pemilik UMKM mempunyai pengetahuan yang tinggi, maka semakin mudah untuk melakukan pencatatan akuntansi yang nantinya menghasilkan informasi akuntansi dan mengelola usahanya.

Kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan modal yang sering kali menjadi pemicu terjadinya permasalahan-permasalahan yang berujung pada kegagalan

UMKM. Informasi mengenai pengelolaan modal itu sendiri, dapat diketahui melalui informasi keuangan atau informasi akuntansi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Informasi akuntansi merupakan proses, cara, pembuatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan (Mardiani, 2019). Manajer dalam suatu perusahaan memerlukan informasi akuntansi untuk merumuskan berbagai keputusan menyangkut perusahaannya. Begitu juga dalam UMKM, dimana pemilik usaha otomatis menjadi manajer atau pengelola usahanya, hal ini menjadikan pentingnya informasi akuntansi untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Masalah yang masih sering dihadapi UMKM yaitu permasalahan dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Kurangnya pemahaman akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan membuat pelaku UMKM kesulitan dalam melakukan pinjaman kredit kepada pihak bank, walaupun membuat laporan keuangan, pelaku UMKM hanya melaporkan berdasarkan kebutuhannya saja dan cenderung tidak melaporkan secara terus-menerus. Selain itu pelaku UMKM sering melakukan kesalahan dengan tidak memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, sehingga usaha sulit untuk berkembang.

Karena belum ada laporan keuangan, maka para pelaku UMKM sering membuat keputusan tanpa menggunakan laporan keuangan. Para pelaku UMKM sering tidak menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dikarenakan pengetahuan akuntansi para pelaku usaha yang belum memadai. Para

pelaku UMKM menggunakan informasi akuntansi jika para pelaku UMKM sudah mengetahui atau memahami tentang akuntansi.

(Sitorus, 2017) mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun tentang bagaimana pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dengan cara berdaya guna dan bentuk satuan uang, penginterpretasi hasil proses tersebut berupa informasi pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar untuk memilih berbagai alternative. Pengetahuan tentang akuntansi adalah kemampuan para pelaku UMKM mencatat transaksi-transaksi, mengklasifikasikan serta dapat menyusunnya ke dalam laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). SAK EMKM mengharuskan suatu perusahaan UMKM melaporkan keuangan ke dalam minimum tiga bentuk laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan laba/Rugi, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat digunakan para pelaku usaha dapat mengetahui kinerja, mengetahui permodalan, mengetahui aset-aset bersumber darimana, serta untuk pengambilan keputusan.

Pentingnya Pengetahuan Akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM diperlukan untuk menunjang keberhasilan usaha dengan pengelolaan keuangan yang baik. Pelaku UMKM yang memiliki dan menerapkan penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya akan sangat membantu dalam meningkatkan pengambilan keputusan untuk usaha yang lebih berkembang dan maju. Penggunaan Informasi Akuntansi dapat menjadi dasar yang handal untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan

pengembangan pasar, penetapan harga dan lainnya (Delvina Novianti, I Wayan Mustika, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizqia Humaira Nasution, Nur Ahmadi Bi Rahmani, (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayem et al., (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Ressa Larasati, (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi sangat berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Di Kabupaten Jepara.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan) Tahun 2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis mencoba merumuskan masalah yaitu “Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan).

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap penelitian ini akan

memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Pelaku UMKM

Dapat memberikan pemahaman pengetahuan akuntansi bagi pihak maupun pelaku UMKM dalam pentingnya penggunaan informasi akuntansi yang dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja, mengetahui perkembangan usahanya, struktur modalnya dan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk keberhasilan usahanya.

2. Bagi Peneliti

Dapat sebagai sarana mengaplikasikan berbagai ilmu yang telah dipelajari dan menambah wawasan serta pengetahuan.

3. Bagi Pihak Lain

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan topik pengetahuan akuntansi dan pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan untuk memberikan landasan bagi penelitian masa depan di bidang ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian UMKM

(Pemerintah Indonesia, 2021) menetapkan Peraturan Pemerintah tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah sesuai dengan kriteria modal usaha yaitu usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai atau diikuti oleh perusahaan menengah atau besar.

Standar usaha kecil yang dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha menengah diartikan sebagai usaha ekonomi produktif mandiri yang dilaksanakan oleh orang perseorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak

perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki atau dikendalikan oleh suatu usaha kecil dengan total kekayaan bersih atau perusahaan besar atau pendapatan penjualan tahunan yang diwajibkan oleh hukum.

2.1.2 Kriteria UMKM

Berdasarkan Undang Undang tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, (2008) diartikan sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Kriteria Usaha Mikro terdiri dari sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk di dalamnya tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mengah. Kriteria Usaha Kecil terdiri dari sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta

rupiah) tidak termasuk didalamnya tanah dan bangunan tempat usaha;
atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Kriteria Usaha Menengah terdiri dari sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk didalamnya tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.3 Klasifikasi UMKM

Menurut Zakiah, (2020) Klasifikasi UMKM yaitu :

1. *Livelihood Activities*

UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai faktor informal, sebagai contoh adalah pedagang kaki lima.

2. *Micro Enterprise*

UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

3. *Small Dynamic Enterprise*

UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima sub kontak dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise*

UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

2.1.4 Ciri-ciri UMKM

1. Tempat usaha bisa berpindah – pindah, tidak tetap berada di satu tempat.
2. Jenis barang yang dijual bisa berubah sewaktu – waktu, belum ada SOP yang ketat yang mengatur dalam hal ini.
3. Administrasi keuangan sederhana, terkadang keuangan pribadi dan keuangan perusahaan masih disatukan.
4. Kebanyakan belum memiliki legalitas usaha.
5. Belum ada sistem ketat dan sistematis yang mengatur masalah Sumber Daya Manusia di dalam badan usaha (Zakiah, 2020).

2.1.5 Manfaat UMKM

1. Tersedianya lowongan pekerjaan dengan adanya UMKM, memiliki peran penting bagi individu maupun negara. UMKM dapat menyediakan lowongan pekerjaan secara luas bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Pembangunan Nasional, UMKM menyumbang penerimaan pajak yang dapat digunakan untuk pembangunan nasional (Zakiah, 2020).

2.2 Penggunaan Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan adalah cara, proses dalam menggunakan sesuatu. Menurut Avdul Halim dan Bangbang Supomo (1990) dalam penelitian Yulia Astiani, (2017) mengatakan bahwa informasi akuntansi merupakan suatu informasi kuantitatif yang berkaitan dengan fakta dan data yang dapat dikuantitatifkan satuannya. Sedangkan menurut Umami et al., (2020) mengatakan bahwa informasi akuntansi merupakan suatu informasi penting yang digunakan untuk membantu mengatur suatu perusahaan dari berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

Menurut Belkaoui dalam penelitian Heriston Sianturi & Nurul Fathiyah, (2016) mengatakan bahwa informasi akuntansi merupakan proses, cara, pembuatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif tindakan, untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional.

Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh

pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Pihak yang menguasai informasi akan memiliki peluang lebih dibandingkan yang tidak menguasai informasi.

Menurut Nabawi, (2018) menjelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu keadaan dimana pemilik menggunakan informasi akuntansi baik itu informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Penerapan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan masih banyak pengusaha UMKM yang belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Para pengusaha UMKM biasanya hanya melakukan pencatatan pembukuan tradisional yaitu sebatas pencatatan penjualan atau pendapatan saja.

Menurut (Umami et al., 2020) menjelaskan bahwa salah satu masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah adalah keterbatasan terhadap penyelenggaraan dan pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Masih banyak UMKM yang memahami kesulitan dalam memahami penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, seharusnya pelaku UMKM menggunakan informasi akuntansi sebagai keutuhan dalam menjalankan bisnisnya.

Seorang pengusaha UMKM akan lebih berhasil jika dalam menjalankan usahanya dilengkapi dengan diterapkannya informasi akuntansi. Usaha UMKM sangat membutuhkan informasi yang akurat untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM. Selain informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (Wahyudi, 2019).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi adalah suatu proses menggunakan informasi yang memberikan manfaat berupa data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Informasi akuntansi diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan yang memberitahukan pihak-pihak yang berkepentingan tentang kegiatan dan keadaan keuangan perusahaan.

2.2.2 Ciri-Ciri Informasi Akuntansi

Menurut Mc Leod dalam Zakiah, (2020) mengatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.
2. Tepat waktu artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.

3. Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.
4. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data faktornya.

2.2.3 Klasifikasi Informasi Akuntansi

Menurut Sitoresmi, (2013) menjelaskan bahwa mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis berdasarkan manfaatnya bagi para pemakai, yaitu :

1. *Statutory Accounting Information*

Informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada, (Apriliyani, 2023) menyatakan bahwa Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan suatu pedoman untuk penyusun laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berisikan metode atau teknik-teknik akuntansi yang dapat digunakan suatu perusahaan. Laporan keuangan SAK terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. *Budgetary Information*

Informasi ini membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Informasi akuntansi yang disajikan berbentuk anggaran berguna bagi pihak

internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi anggaran yaitu anggaran kas, anggaran penjualan, anggaran biaya dan anggaran biaya operasi.

3. *Additional Accounting Information*

Informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer. Informasi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

2.2.4 Karakteristik-Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan (Pratama, 2019).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut :

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat diperbandingkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa di dalam sebuah laporan keuangan yang baik dan dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunanya

jika laporan keuangan yang disajikan tersebut mudah dipahami dan relevan atau bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu, netralitas (informasi keuangan yang disajikan tidak hanya berguna untuk kebutuhan satu pihak saja akan tetapi untuk semua pihak), serta laporan keuangan antar periode dapat diperbandingkan sehingga dapat teridentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

2.2.5 Tujuan Penggunaan Informasi Akuntansi

Informasi keuangan bertujuan untuk mencapai tujuan berikut dengan menyediakan informasi akuntansi melalui pelaporan keuangan:

1. Menyampaikan informasi tentang perubahan berbagai sumber ekonomi perusahaan seperti aset serta modal.
2. Melalui informasi akuntansi para pelaku usaha dapat mengetahui produk dari perusahaan serta dapat menjadi evaluasi terkait pemasokan barang.
3. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mendukung pemrosesan transaksi bisnis harian perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.
4. Informasi akuntansi bermanfaat untuk mengetahui adanya keuntungan dan kerugian yang dialami oleh perusahaan.
5. Informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Khususnya untuk pengendalian, koordinasi berbagai pihak, dan perencanaan.
6. Memberikan informasi kepada pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, antara lain investor, kreditor, karyawan, dan juga masyarakat (Zakiah, 2020).

2.2.6 Macam-Macam Penggunaan Informasi Akuntansi

Membuat laporan eksternal perusahaan menggunakan SIA untuk menghasilkan laporan-laporan khusus yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, dinas pajak, dan badan-badan pemerintah. Laporan-laporan tersebut antara lain adalah laporan keuangan, Surat Pemberitahuan Pajak (SPT), dan laporan-laporan lain yang diperlukan badan-badan pemerintah untuk mengatur perusahaan dalam industri perbankan dan utilitas.

1. Mendukung aktivitas rutin para manajer membutuhkan suatu sistem informasi akuntansi untuk menangani aktivitas rutin sepanjang siklus operasional perusahaan.
2. Mendukung pengambilan keputusan informasi diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan yang bersifat tidak rutin pada semua tingkat di dalam suatu perusahaan. Contohnya, untuk mengetahui produk-produk yang memiliki tingkat penjualan tertinggi atau pelanggan yang paling banyak melakukan transaksi pembelian. Informasi tersebut sangat penting untuk mendukung perencanaan produk baru, memutuskan produk-produk yang harus ada di persediaan, dan memasarkan produk kepada para pelanggan.
3. Perencanaan dan pengendalian suatu sistem informasi juga diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian. Contohnya adalah informasi mengenai anggaran dan biaya standar yang disimpan sistem informasi, dan laporan dirancang untuk membandingkan angka anggaran dengan jumlah aktual yang terjadi.

4. Menerapkan pengendalian internal pengendalian internal (*internal control*) merupakan kumpulan kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk dapat melindungi aset-aset perusahaan dari terjadinya kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan dari data-data keuangan perusahaan (Safrida, 2022).

2.2.7 Manfaat Penggunaan Informasi Akuntansi

Manfaat dalam menggunakan informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui naik turunnya laba usaha, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui penjualan dan produksi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Novita Tri Hidayati, 2023).

2.2.8 Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut (Nabawi, 2018) menjelaskan bahwa indikator penggunaan informasi akuntansi, sebagai berikut :

1. Penggunaan informasi operasional adalah operasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan/mengarahkan kegiatan rutin sehari-hari. Isi informasi operasi yang ada dalam suatu usaha pada umumnya meliputi informasi penjualan, informasi produksi, informasi penggajian, informasi utang-piutang, pembelanjaan, aktiva tetap dan informasi-informasi lainnya. Dari contoh-contoh tersebut nampak bahwa informasi operasi dapat didefinisikan secara terpisah, namun pada dasarnya diantara informasi tersebut saling berkaitan.
2. Penggunaan informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan arus

kas pada dasarnya ditujukan pihak luar organisasi bersangkutan, yang meliputi pemegang saham, bank dan kreditor lainnya, investor, dan Lembaga pemerintah, para pelanggan maupun masyarakat umum, namun demikian informasi akuntansi keuangan yang diperlukan pula oleh pihak manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada pihak pemilik.

3. Penggunaan informasi akuntansi manajemen adalah seorang pemilik usaha pada umumnya tidak mempunyai waktu untuk meringkas secara detail mengenai informasi operasi, sehingga mereka hanya mempercayai ringkasan dan analisa dari informasi tersebut. Pemilik usaha menggunakan ringkasan informasi tersebut bersama dengan informasi lainnya untuk melaksanakan wewenang dan tanggungjawabnya.

2.3 Pengetahuan Akuntansi

2.3.1 Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan Akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut Sitorus, (2017) mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun tentang bagaimana pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dengan cara berdaya guna dan bentuk satuan uang, penginterpretasi hasil proses tersebut berupa informasi pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar untuk memilih berbagai alternatif.

Menurut Ernawati (2017) dalam Laraswati et al., (2021) mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang faktor, konversi dan

klasifikasi. Pengetahuan tentang klasifikasi meliputi jurnal dan buku besar sedangkan konserversi adalah pengetahuan tentang laporan keuangan yang meliputi jurnal dan buku besar, dan klasifikasi adalah pengetahuan tentang laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pengetahuan usaha yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalani mengalami kegagalan manajemen.

Menurut Suryani (2016) dalam Helmiyati et al., (2020) Pengetahuan Akuntansi merupakan pengetahuan mengenai fakta transaksi bisnis dari suatu organisasi, mengenai klasifikasi yang meliputi jurnal dan buku besar serta pengetahuan tentang segala sesuatu laporan mengenai laporan keuangan baik laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal maupun laporan keuangan untuk pihak manajemen perusahaan seperti laporan biaya produksi, anggaran dan sebagainya.

Pengetahuan Akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada. Namun, beberapa pelaku UMKM masih merasionalisasi praktik pengelolaan keuangan mereka yang buruk dengan menyatakan bahwa perusahaan mereka masih kecil dan memiliki berbagai tingkat kompleksitas. Pengetahuan akuntansi adalah seni pencatatan, pengungkapan, penggolongan, dan pengikhtisaran mengenai keuangan yang memiliki peranan penting dalam perkembangan usaha yang dijalankan (Zakiah, 2020).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah sebuah seni pencatatan, pengungkapan, penggolongan, dan

pengikhtisaran mengenai keuangan, yang memiliki peranan penting dalam perkembangan usaha yang dijalankan.

2.3.2 Manfaat Pengetahuan Akuntansi

Menurut Abu Bakar dan Wibowo (2004) dalam penelitian Lestari & Rustiana, (2019) menjelaskan bahwa manfaat pengetahuan akuntansi bagi UMKM sebagai berikut :

1. Mengetahui total modal yang dimiliki UMKM
2. Mengetahui perkembangan atau baik tidaknya UMKM
3. Sebagai dasar untuk menghitung pengenaan pajak
4. Menjelaskan keadaan UMKM apabila memerlukan pinjaman kredit dari bank atau pihak lain
5. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui pengakuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan usahanya. Dengan kata lain praktik akuntansi dalam usaha mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha pada partisipasi dalam program pelatihan oleh pemilik usaha, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi.

2.3.3 Indikator Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan Akuntansi dibutuhkan oleh semua pihak, baik manajer bahkan pemangku kepentingan. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki biasanya meliputi laporan keuangan yang digunakan. Karena dengan pengetahuan akuntansi makan

pihak pihak yang berkepentingan dapat membacalaporan keuangan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi adalah sebagai berikut menurut Weigandt, Kimmel, dan Kieso (2018:3) dalam (Nafisah, 2020).

1. Pengetahuan Deklaratif

Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan bagaimana seseorang melakukan sesuatu terhadap suatu informasi berdasarkan fakta. Contoh seseorang mengetahui rumus persamaan akuntansi.

2. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana seseorang melakukan sesuatu atau dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu proses. Contoh pengetahuan procedural dalam melakukan proses akuntansi ketika seorang dapat menyusun laporan keuangan. Pengetahuan procedural melewati langkah-langkah dalam dalam suatu proses dan tahapan sistematis, berupa:

1. *Input* (masukan), yaitu tahap awal berupa data data transaksi
2. Proses sistematis, yaitu proses mengidentifikasi, mengelompokkan dan mencatat kejadian ekonomi perusahaan.
3. *Output* (keluaran), yaitu informasi yang dihasilkan berupa laporan keuangan untuk digunakan oleh penggunainformasi akuntansi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
----	------------------	-------	--------	------------------

1	(Safitri & Ressa Larasati, 2024).	Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Jepara).	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa lama usaha, skala usaha, pemanfaatan informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan, sedangkan omzet usaha tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.
2	(Simamora & Janrosli, 2024)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Kota Batam.	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, persepsi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, skala usaha berpengaruh signifikan tentang penggunaan informasi akuntansi. Sekaligus akuntansi pengetahuan, persepsi dan skala usaha secara simultan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Kesimpulan dari ini penelitiannya adalah H1 ditolak, H2 diterima, H3 diterima dan H4 diterima.
3	(Priswiyanti Wiwik, 2024)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaannya informasi akuntansi. Lama Usaha

		Akuntansi Pada UMKM Sektor Pengrajin Kain Endek Di Kabupaten Klungkung.		berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4	(Utami Tri Mega, 2022)	Analisis Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM Industri Perabot Rumah Tangga dari Kayu di Kabupaten Klaten) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).	Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan R ² diperoleh nilai 0,849 yang berarti bahwa 84,9% penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi, skala usaha dan umur usaha. Sisanya sebanyak 15,1% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu pengaruh akuntansi, skala usaha dan umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5	(Rizqia Humaira Nasution, Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2022)	Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Manengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif	Hasil penelitian ini secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel persepsi pemilik dan variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap

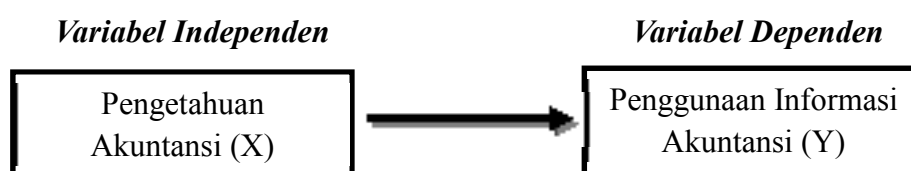
		Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang)		penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.
6	(Novita Tri Hidayati, 2023)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Kota Semarang)	Metode penelitian kuantitatif	Hasil pengolahan outer model dengan data validitas diatas 0,7 dan data reliabilitas diatas 0,7, AVE 0,5. Inner model dengan koefisien determinasi memiliki pengaruh sebesar 0,241 atau 24,1%. Uji hipotesis dengan t-statistics diatas 1,96 dan P-Values dibawah 0,05 menunjukkan pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, sedangkan pelatihan akuntansi, tingkat Pendidikan dan skala usaha berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
7	(Ayem et al., 2023)	Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Pengguna Informasi Akuntansi.	Metode penelitian dilakukan melalui studi pustaka dengan menggunakan jurnal nasional dan jurnal internasional terhadap 8 jurnal pada google scholar tahun 2018-2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, umur usaha berpengaruh, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap pengguna informasi akuntansi
8	(Safrida,	Pengaruh	Metode	Hasil dari penelitian ini

	2022)	pengetahuan akuntansi dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (studi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember).	kuantitatif	adalah (1) pengetahuan akuntansi (X1) berpengaruh secara positif dan Signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi secara parsial, (2) latar belakang pendidikan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi secara parsial, (3) pengetahuan akuntansi (X1) dan latar belakang pendidikan (X2) secara Simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
9	(Jamil & Hidayat, 2022)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Pekanbaru.	Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan motivasi kerja berpengaruh negative terhadap penggunaan informasi akuntansi.
10	(Zakiah, 2020)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi	Metode Penelitian ini adalah kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,362 lebih

		Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong.		besar dari 0,025 atau $0,362 > 0,025$.
--	--	---	--	---

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual adalah gambaran yang menjelaskan pengaruh antara 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Zakiah, (2020) kerangka penelitian memberikan representasi yang masuk akal mengenai hubungan/pengaruh hipotesis dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai perhatian penting. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui analisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan. Terdapat variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi (X) sedangkan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y).



Gambar 2.1.

Kerangka Penelitian

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Adapun hipotesis yang di rumuskan dari penelitian yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan) Tahun 2024

Pengetahuan akuntansi sangatlah berperan penting dalam menjalankan usaha di dalam UMKM. Pengetahuan seorang pemilik UMKM tentang informasi akuntansi masih kurang sekali. Pengetahuan akuntansi suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisan kejadian ekonomi dalam mengambil keputusan. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkat pemahaman manajer atau pemilik untuk menerapkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Pengetahuan akuntansi juga dapat dimiliki dengan mengikuti pelatihan-pelatihan (Pendidikan non-formal). Semakin tinggi motivasi untuk mempelajari akuntansi maka semakin baik pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki sehingga penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM menjadi hal penting dalam usahanya. Sebaliknya semakin rendahnya motivasi untuk mempelajari akuntansi semakin rendah pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki sehingga penggunaan informasi akuntansi menjadi kurang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rizqia Humaira Nasution, Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ayem et al., 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan

penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Ressa Larasati, 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi sangat berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Di Kabupaten Jepara.

Penelitian Novitasari (2023) pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kota Batu. Penelitian (Novita Tri Hidayati, 2023) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Kuantitatif adalah salah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari satu fenomena, serta melihat kaitan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka). Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan atau nilai satu maupun lebih variabel secara mandiri. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer didapat langsung dari responden maupun narasumber dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan dengan jangka waktu penelitian kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung dari bulan Maret 2024 – Juni 2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah domain umum yang terdiri dari objek/subjek dan memiliki jumlah atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan sebanyak 32 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode total sampling. Menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jadi, jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 32 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data primer yang digunakan meliputi beberapa persepsi para pelaku UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan yang diperoleh dari penyebaran kusioner secara langsung mengenai pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan memberikan kusioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan. Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Penyebaran kusioner dilakukan secara langsung untuk kemudian di isi oleh responden.

Tujuan menggunakan metode kusioner dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi serta mendapatkan data penelitian yang relevan

karena data yang diperoleh bersumber langsung dari wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Humbang Hasundutan. Jawaban responden diukur dengan menggunakan skala likert 5 angka yaitu mulai dari :

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Netral (N) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.6 Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pengetahuan Akuntansi (X)	Pengetahuan Akuntansi merupakan pengetahuan mengenai fakta transaksi bisnis dari suatu organisasi, mengenai klasifikasi yang meliputi jurnal dan buku besar serta pengetahuan tentang segala sesuatu laporan mengenai laporan keuangan baik laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal maupun laporan keuangan untuk pihak manajemen perusahaan seperti laporan biaya produksi, anggaran dan sebagainya. Menurut Suryani (2016) dalam (Helmiyati et al., 2020)	1. Pengetahuan Deklaratif 2. Pengetahuan Prosedural	Likert
2	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu keadaan dimana pemilik menggunakan informasi	4. Penggunaan Informasi Akuntansi Operasional	Likert

		akuntansi baik itu informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan (Nabawi, 2018)	5. Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen 6. Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan	
--	--	--	---	--

3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) statistika deskriptif merupakan bagian statistika yang membahas tentang metode-metode untuk menyajikan data sehingga menarik dan informatif. Secara umum statistika deskriptif dapat diartikan sebagai metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif juga memberikan informasi hanya mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun tentang gugus data induknya yang lebih besar.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Sugiyono, 2019). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan dapat dianggap valid, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan dianggap tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan cronbach alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,50$ (Sugiyono, 2019).

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas akan dideteksi melalui analisa grafis yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Dasar pengambilan keputusan yaitu menggunakan grafik *normal probability plot*.

3.9.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Hasil uji liniearitas dilihat pada baris *Deviation From Linearity*, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear. Sedangkan jika nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier .

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians di antara yang lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Alat analisisnya adalah pancar *scatter plot*.

3.10 Pegujian Hipotesis

3.10.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Tujuan analisis regresi sederhana yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu pengaruh pengetahuan akuntansi (X) terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y) maka digunakan analisis regresi linear sederhana.

Persamaan rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

X= variabel independen (bebas)

Y= variabel dependen (terikat)

a= konstanta persamaan regresi

b= koefisien regresi

3.10.2 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung > t table atau nilai signifikansi uji t < 0,05 maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kadar pengaru variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisiensi determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien mendekati 1 berarti variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien mendekati nol berarti variabel bebas berpengaruh kecil terhadap variabel terikat.

